

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan kerangka analisis wacana Teun A van Dijk terhadap program acara analisis wacana kritis terhadap citra politik perempuan Sherly Tjoanda dalam Program Rosi Kompas TV episode “*Gubernur Maluku Utara Sherly Tjoanda Blak-Blakan Bicara Isu Tambang*”, dapat disimpulkan bahwa citra politik perempuan yang ditampilkan Sherly Tjoanda dalam dimensi kognitif menunjukkan citra yang transparan dan profesional karena banyak memberikan jawaban berdasarkan data dan kebijakan yang berlaku. Kemudian secara dimensi afektif, Sherly Tjoanda mampu menunjukkan citra yang peduli dan berempati kepada masyarakat dengan berusaha bertanggung jawab atas dampak yang terjadi dari tambang. Ditambah dengan keterbukaan akan kritik untuk membangun Maluku Utara lebih baik lagi menunjukkan karakter Sherly sebagai pejabat publik yang amanah dan konsisten dengan visi kepemimpinannya.

Dengan demikian, analisis wacana kritis dalam penelitian ini menegaskan bahwa citra politik perempuan tidak dibatasi oleh ideologi gender seperti patriarki dan stereotip ambivalen, tapi perempuan dapat secara aktif membentuk citranya sendiri di hadapan publik. Hal itu sudah dilakukan oleh Sherly Tjoanda sebagai gubernur Maluku Utara di Program Rosi Kompas TV. Akhinya, citra Sherly Tjoanda dalam wawancara tersebut menunjukkan adanya

pergeseran menuju representasi yang lebih inklusif, meskipun masih berada dalam batas-batas norma sosial yang berlaku.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan kajian bidang komunikasi politik, khususnya terkait analisis wacana kritis dan citra politik perempuan di media. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu program *talkshow*, tapi juga membandingkan dengan media lain atau *platform* digital agar memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan teori lain seperti feminisme, representasi media, atau analisis *framing* juga dapat memperkaya hasil penelitian mengenai konstruksi citra politik perempuan.

Kemudian bagi praktisi media, khususnya Kompas TV, penting untuk lebih kritis dan berimbang dalam membingkai representasi perempuan dalam politik agar tidak sekadar mereproduksi stereotip gender, melainkan mendorong narasi yang inklusif dan setara. Di sisi lain, bagi pejabat politik perempuan, temuan ini dapat menjadi refleksi untuk membangun citra politik yang kuat melalui strategi komunikasi yang tidak hanya menonjolkan kompetensi, tetapi juga mengedepankan keautentikan, transparansi, dan responsivitas terhadap isu publik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat partisipasi perempuan dalam politik di Indonesia.